

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK
DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

ELSA MELIANA WINDRATAMA

18081062

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK
DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam mencapai
Gelar Ahli Madya Program Studi Diploma III Farmasi

Oleh :

ELSA MELIANA WINDRATAMA

18081062

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK
DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ELSA MELIANA WINDRATAMA

18081062

DIPERIKSA DAN DI SETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



Kusnadi, M.Pd
NIDN: 0616038701

PEMBIMBING II



apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm
NIDN: 0607048101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Elsa Meliana Windratama
NIM : 18081062
Jurusan / Program Studi : DIII Farmasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek
Sumber Waras Kota Tegal

Telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan / Program Studi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm. (.....)

Penguji 1 : apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm. (.....)

Penguji 2 : apt. Purgiyanti, S.Si., M.Farm. (.....)

Tegal, 14 April 2021

Ketua Program Studi

Diploma III Farmasi



apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M.

NIPY : 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber yang baik dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

NAMA	ELSA MELIANA WINDRATAMA
NIM	18081062
Tanda Tangan	
Tanggal	14 April 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Meliana Windratama

Nim : 18081062

Jurusan/Prodi studi : DIII Farmasi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databes), nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Tegal

Pada Tanggal : 14 April 2021

Yang menyatakan



Elsa Meliana Windratama

MOTTO

1. Sesali masalalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi.
2. Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.
3. Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga, ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan. (Kahlil Gibran)
4. ‘‘Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa’’
5. Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan waktumu sendiri
6. Berbuat baiklah tanpa perlu alasan
7. Yang membedakan orang sukses dan tidak adalah soal ketekunan.
8. Tiada do’a yang lebih indah selain do’a agar Tugas Akhir ini cepat selesai.

PERSEMBAHAN

1. Untuk“ Mama dan Bapa” yang aku cintai dan sayangi, Terimakasih atas do’a, dukungan, serta kasih sayangmu yang telah menjadikanku pribadi yang lebih kuat, tegar dan sabar dalam menjalani kehidupanku. Tak luput do’a dari kalian semualah aku bisa sampai sejauh ini sekarang. Terimakasih Mama Dan Bapa atas jasa dan pengorbananmu saat ini, doakan anakmu agar kelak bisa sukses membahagiakanmu sampai nanti, Aamiin.
2. Terimakasih juga buat teman temanku serta sahabatku semua atas dukungan do’a dari kalian.
3. Terimakasih juga buat keluarga Besar Apotek Sumber Waras, Kepada Bapak Haryanto apt. Antan Djaja, S.Si yang telah memberikan waktu serta tempat untuk saya mengabdikan sampai saat ini.
4. Terimakasih buat Pak Kusnadi, M.Pd dan Bu apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm atas bimbingannya.
5. Keluarga besarku kelas H Farmasi Reguler Plus.
6. Almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran illahi robbi, yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal”.

Terimakasih bagi seluruh pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan Tugas Akhir dan berbagai sumber yang telah kami pakai sebagai data dan fakta pada Tugas Akhir ini serta dosen pembimbing yang senantiasa telah membantu.

Tujuan Penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir Pendidikan Diploma III Farmasi Polteknik Harapan Bersama Tegal. Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M., selaku ketua Program Studi Jurusan Diploma III Farmasi Harapan Bersama Kota Tegal.
3. Kusnadi, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu guna memberi pengarahan dan saran dalam menyusun Tugas Akhir ini.
4. apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta arahan
5. Para Dosen serta Staff karyawan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

6. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun material dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam pelaksanaan pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun Tugas Akhir ini, maka penulis berharap kritik dan saran pembaca untuk Kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Tegal, 14 April 2021

Penulis,

Elsa Meliana Windratama

INTISARI

Windratama, Elsa Meliana., Kusnadi., Purwantiningrum, Heni 2021. Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal

Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam berbagai jenis. Biasanya, obat-obatan analgetik dapat ditemukan di apotek. Namun, beberapa jenis obat analgetik hanya bisa ditebus dengan resep dokter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal. Berdasarkan observasi pada Bulan September-November 2020.

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari pereseapan dan rekam medik. Analisis data menggunakan analisis univariate. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran penggunaan obat analgetik ditinjau dari jenis obat yang digunakan adalah Paracetamol 500 mg sebanyak 14 resep, Ibuprofen sebanyak 13 resep, Aspirin sebanyak 1 resep, Antalgin sebanyak 2 resep.

Kata Kunci : *Penggunaan Obat Analgetik, Apotek Sumber Waras*

ABSTRACT

Windratama, Elsa Meliana., Kusnadi., Purwantiningrum, Heni 2021. Overview of Analgesic Drug Use at Sumber Waras Pharmacy, Tegal City

Analgesic is a class of pain relievers that are divided into various types. Usually, analgesic drugs can be found in pharmacies. However, some types of analgesic drugs can only be redeemed with a doctor's prescription. The purpose of this study was to describe the use of analgesic drugs at the Sumber Waras Pharmacy, Tegal City. Based on observations in September-November 2020.

The design of this research is descriptive with a qualitative approach. The type of data used is secondary data, namely data taken from prescriptions and medical records. Data analysis used the univariate analysis. The sampling technique used is total sampling.

Based on the results of the study, the description of the use of analgesic drugs in terms of the types of drugs used were 14 prescriptions of Paracetamol 500 mg, 13 prescriptions of Ibuprofen, 1 prescription of Aspirin, 2 prescriptions of Antalgin.

Keywords: *Use of Analgesic Drugs, Sumber Waras Pharmacy*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PRAKATA.....	ix
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.1.1 Pengertian Analgetik	5
2.1.2 Golongan Obat Analgetik.....	11
2.1.3 Khasiat Analgetik dan antipiretik.....	16
2.2 Apotek	20
2.2.1 Pengertian Apotek	20

2.2.2	Dasar Hukum Apotek	20
2.2.3	Tugas dan Fungsi Apotek	21
2.3	Apotek Sumber Waras	22
2.3.1	Sejarah Apotek Sumber Waras	22
2.3.2	Visi dan Misi Apotek Sumber Waras	22
2.3.3	Struktur Organisasi	23
2.4	Kerangka Teori	24
2.5	Kerangka Konsep	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2	Rancangan dan Jenis Penelitian	26
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	26
3.4	Variabel Penelitian	27
3.5	Definisi Operasional	28
3.6	Jenis dan Sumber Data	28
3.6.1	Jenis Data	28
3.6.2	Cara Pengumpulan Data	29
3.7	Pengolahan dan Analisa Data	29
3.8	Etika Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Karakteristik Pasien	31
4.1.1	Berdasarkan Usia	31
4.1.2	Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.2	Jenis Obat Analgesik	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		37
4.1	Kesimpulan	37
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN		40
Curriculum Vitae		49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Obat Analgesik	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Struktur Organisasi.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	41
Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian	42
Lampiran 3. Data Rekam Medik Bulan September - November 2020.....	43
Lampiran 4. Profil Apotek Sumber Waras.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam berbagai jenis. Biasanya, obat-obatan analgetik dapat ditemukan di apotek. Namun, beberapa jenis obat analgetik hanya bisa ditebus dengan resep dokter (Perdossi, 2013). Penting untuk kita ketahui tentang cara penggunaan obat-obat analgesik atau obat nyeri yang dijual menggunakan resep dokter ini dengan benar karena obat tidak hanya menimbulkan efek terapi tetapi juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, diantaranya reaksi sensitivitas (urtikaria, ruam), toksisitas ginjal dan hati.

Obat yang berkhasiat sebagai analgetik juga ada yang memiliki aktifitas sebagai obat demam, anti inflamasi, obat nyeri otot, nyeri perut dan sakit saat menstruasi. Persepsi seseorang terhadap rasa sakit dapat menentukan kapan dan bagaimana orang tersebut mengambil tindakan dalam pengobatan sendiri. Penjualan obat-obatan secara bebas khususnya analgetik dapat dijadikan alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan, tetapi hal ini dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Suha, 2017).

Dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang meliputi analgetik migraine, vertigo dan hipertensi berdasarkan observasi data yang ada selalu

meningkat bahkan bisa dikatakan sebagai obat *fastmoving*, serta masyarakat perlu mengetahui pilihan obat dalam mengatasi analgetik yang benar. Dan peneliti memilih penelitian di Apotek Sumber Waras karena satu tempat dengan dokter umum, hingga latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal ditinjau dari jenis obat yang digunakan melalui persepan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan adalah resep pasien penderita yang mendapatkan jenis terapi analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.
2. Sampel data yang digunakan yaitu resep periode Bulan September-November 2020.
3. Sampel data yang diambil dari persepan
4. Sampel diambil secara *total sampling*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat Analgetik di Sumber Waras Kota Tegal

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat analgetik.

2. Bagi Peneliti Lain

a. Menambah pengetahuan pembaca tentang analgetik.

b. Menambah pengetahuan pembaca tentang penggunaan obat analgetik.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Pratiwi, Antika Rachma (2017)	Taihuttu (2018)	Windratama (2020)
1.	Judul	Gambaran Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Apendiktomi di RSUD Muntilan Tahun 2017	Hubungan kualitas tidur dengan nyeri kepala primer pada masyarakat daerah pesisir desa Nusa Laut, Ambon	Gambaran penggunaan obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Tegal.
2.	Sampel (subjek) penelitian	Pasien Penderita Pasca Bedah Apendiktomi	Penderita nyeri kepala primer	Penderita dengan terapi Analgeik
3.	Variabel penelitian	Variabel Penelitian Penggunaan Analgesik Pasca Bedah	Variabel bebas hubungan kualitas tidur dan variabel terikat nyeri kepala primer	Penggunaan obat analgetik
4.	Metode penelitian	Metode Retrospektif	Metode rancangan analitik	Metode rancangan dekskriptif
5.	Tempat penelitian	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang	Pesisir desa Nusalaut Ambon	Apotek Sumber Waras Kota Tegal
6.	Teknik sampling	Teknik Sistematis	Cluster random sampling	Total sampling
7.	Hasil Penelitian	Prosentase item obat analgesik paretamol paling banyak diberikan yaitu 63% untuk pasien rawat inap dan 49% untuk pasien pulang. 59 pasien seluruhnya mendapatkan analgesik non narkotik.	Banyak masyarakat daerah pesisir desa nusa laut ambon memiliki keluhan nyeri kepala.	Penderita dengan terapi analgetik sesuai dengan indikasi obat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analgetik

Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam berbagai jenis. Biasanya, obat-obatan analgetik dapat ditemukan di apotek. Namun, beberapa jenis obat analgetik hanya bisa ditebus dengan resep dokter. Golongan obat analgetik meliputi : analgetik narkotik atau analgetik opioid, analgetik non narkotik atau analgetik non opioid (Kharisma, 2017).

1. Definisi Analgesik

Menurut Tjay (2007), analgesik adalah zat- zat yang dapat mengurangi atau meghalau rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Selain itu analgesik adalah senyawa yang dapat15 menekan fungsi SSP (sistem saraf pusat) secara selektif dan digunakan untuk mengurangi rasa sakit tanpa mempengaruhi kesadaran. Sistem kerja dari analgesik dengan meningkatkan nilai ambang persepsi rasa sakit (Nurmayanti, 2013). Penggolongan berdasarkan sistem kerja farmakologisnya, analgesik dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu :

a. Analgesik perifer (non- narkotik)

Analgesik perifer atau non narkotik terdiri dari obat- obat yang bersifat narkotik dan tidak bekerja sentral (Tjay & Rahardja,

2007). Berdasarkan struktur kimianya, analgesik perifer dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu analgetik- antipiretik dan obat anti-inflamasi nonsteroid (AINS).

b. Analgesik- Antipiretik

Mekanisme kerja obat golongan analgesik- antipiretik yaitu meningkatkan eliminasi panas pada penderita suhu badan tinggi dengan cara menimbulkan dilatasi pembuluh darah perifer dan mobilisasi air sehingga terjadi pengenceran darah serta pengeluaran keringat. Obat golongan ini hanya dapat digunakan untuk meringankan gejala penyakit tidak untuk menyembuhkan atau menghilangkan penyebab penyakit. (Pengestuti, 2013). Obat yang sering digunakan sebagai analgesik- antipiretik yaitu :

1. Salisilat

Asam asetil salisilat atau yang dikenal dengan asetosal atau aspirin merupakan obat anti- nyeri tertua (1899) yang sampai saat ini masih banyak digunakan di seluruh dunia (Tjay & Rahardja, 2007). Golongan salisilat dapat mengiritasi lapisan mukosa lambung. Di dalam lambung, prostaglandin memiliki peran dalam mekanisme perlindungan mukosa dari asam lambung. Selain memiliki efek sebagai analgetik, antipiretik dan antiinflamasi dalam dosis kecil, aspirin memiliki fungsi sebagai antiplatelet dan dapat menghambat agregasi trombosit (antikoagulan) (Priyanto, 2008).

2. Asetaminofen (Parasetamol)

Asetaminofen atau yang sering disebut dengan parasetamol memiliki efek serupa dengan salisilat, yaitu menghilangkan atau mengurangi nyeri ringan sampai sedang. Parasetamol efektif digunakan untuk nyeri kepala karena memiliki kemampuan menghambat sintesis prostaglandin di sistem saraf pusat, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk menghambat sintesis prostaglandin di perifer. Sehingga tidak efektif untuk radang, nyeri otot, dan arthritis. Parasetamol merupakan obat yang aman digunakan apabila dipakai sesuai dengan dosis (Priyanto, 2008).

c. Analgesik antiinflamasi nonsteroid (AINS)

Pada umumnya, beberapa obat antiinflamasi nonsteroid (AINS) memiliki sifat anti inflamasi, analgesik dan antipiretik. Efek dari antipiretik dapat terlihat pada dosis yang lebih besar daripada efek analgesiknya (Nurmayanti, 2013). Contoh dari obat yang termasuk dalam AINS yaitu :

1. Asam Mefenamat

Asam mefenamat kurang efektif sebagai antiinflamasi dibandingkan dengan aspirin, sehingga asam mefenamat digunakan sebagai analgesik. Efek samping dari asam mefenamat terhadap saluran cerna sering timbul misalnya dispepsia, diare sampai diare berdarah dan gejala iritasi lain terhadap mukosa

lambung. Selain itu, efek samping lain yang berdasarkan hipersensitivitas adalah edema kulit dan brokokonstriksi (FKUI, 2009).

2. Diklofenak

Dalam klasiifikasi selektivitas penghambatan siklooksigenase (COX), diklofenak termasuk kedalam kelompok preferential COX2 inhibitor. 99% obat diklofenak terikat pada protein plasma dan mengalami efek metabolisme lintas pertama (first- pass) sebesar 40- 50%. Efek samping dari diklofenak adalah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala sama seperti semua obat AINS (FKUI, 2009).

3. Ibuprofen

Ibuprofen bersifat analgesik dengan daya antiinflamasi yang tidak terlalu kuat. Efek samping ibuprofen terhadap saluran cerna lebih ringan dibandingkan dengan aspirin, indometasin atau naproksen. Efek samping lain dari ibuprofen adalah eritema kulit, sakit kepala dan trombositopenia (Pengestuti, 2013).

4. Ketoprofen

Ketoprofen memiliki efektivitas sama seperti ibuprofen dengan sifat antiinflamasi sedang, efek samping dari ketoprofen adalah menyebabkan gangguan saluran cerna dan reaksi hipersensitivitas (FKUI, 2009).

5. Piroksikam dan Meloksikam

Piroksikam adalah salah satu antiinflamasi nonsteroid (AINS) dengan struktur baru yaitu oksikam yang merupakan derivat asam enolat. Piroksikam hanya diberikan sehari sekali, karena waktu paruh dalam plasma lebih dari 45 jam. Sejak juni 2007 menurut EMEA (badan Pom se Eropa) dan pabrik penemunya,18 penggunaan piroksikam hanya dianjurkan untuk para spesialis reumatologis tetapi hanya digunakan pada lini kedua apabila obat lain tidak berhasil. Hal ini dikarenakan efek samping yang serius di saluran cerna lambung dan reaksi kulit yang hebat. Meloksikam termasuk dalam golongan preferential COX2 inhibitor cenderung menghambat COX2 lebih dari COX1, tetapi penghambatan COX1 pada dosis terapi tetap nyata. Efektivitas dan keamanan derivat oksikam lainnya adalah lornoksikam, sinoksikam, sudoksikam dan tenoksikam dianggap sama dengan piroksikam (FKUI, 2009).

d. Analgesik Narkotik

Analgesik narkotik merupakan turunan opium yang berasal dari tumbuhan *Papaver somniferum* atau dari senyawa sintetik (Priyanto, 2008). Analgesik narkotik adalah suatu senyawa yang berkerja menekan fungsi SSP secara selektif (Nurmayanti, 2013). Pada umumnya analgesik narkotik digunakan untuk mengatasi nyeri sedang sampai berat tetapi

potensi, efek samping, dan onzetnya berbeda- beda. Nyeri yang mendapatkan terapi analgesik narkotik seperti pasca bedah, penyakit ginjal, penyakit kanker dan serangan jantung akut. Berdasarkan cara kerja pada reseptor obat, golongan narkotik dibagi menjadi Agonis kuat, Agonis persial, Campuran agonis dan antagonis serta Antagonis (FKUI, 2009). Berikut klasifikasi obat golongan narkotika :

1. Morfin

Mekansime kerja morfin adalah berikatan dengan reseptor opioid pada sistem saraf pusat (SSP), menghambat jalur nyeri, mengubah persepsi dan respon terhadap rasa sakit yang menghasilkan depresi umum SSP. Sekitar 90% morfin diekskresi dalam bentuk utuh melalui ginjal dan 10% morfin diekskresi melalui empedu.

2. Kodein

Kodein memiliki potensi analgesik lebih kecil. Dalam saluran cerna, kodein dapat diabsorbsi cukup baik. Dosis yang diberikan per oral 3 mg/kg/hari.

3. Tramadol

Tramadol termasuk dalam agonis opioid lemah. Sebagian efek analgesiknya dihasilkan oleh inhibisi intake serotonin dan norepinefrin.

d) Fentanil

Fentanil merupakan opioid sintetis dan lebih poten sebagai analgesik dibandingkan dengan morfin. Aksi dari fentanil dan turunannya, sulfentanil, alfentanil, dan remifentanil sama dengan agonis reseptor.

2.1.2 Golongan Obat Analgetik

1. Golongan analgetik non narkotik atau non opioid (Iliopoulos, 2015).

Merupakan jenis obat analgesik yang paling umum digunakan. Obat analgesik golongan ini sering dikenal dengan istilah Analgetik Perifer, karena mekanisme kerja dari obat golongan ini yang bekerja pada reseptor nyeri yang berada di daerah yang sekitar nyeri, tidak memberikan pengaruh pada sistem susunan saraf pusat sehingga obat golongan ini cenderung tidak menurunkan tingkat kesadaran, dan juga tidak mengakibatkan efek ketagihan pada penggunaannya. Macam-macam obat analgesik non-opioid atau analgetik non narkotik yaitu :

a. Paracetamol / acetaminophen

Paracetamol merupakan derivat para amino fenol. Paracetamol banyak digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang seperti pada saat luka ringan, sakit kepala, dan nyeri otot. Selain sebagai analgesik paracetamol juga dapat digunakan untuk menurunkan demam

atau antipiretik, namun paracetamol kurang memiliki efek anti radang atau inflamasi sehingga tidak efektif digunakan untuk mengatasi nyeri yang disebabkan oleh peradangan seperti pada nyeri rematik. Di Indonesia penggunaan parasetamol sebagai analgesik dan antipiretik pada saat ini telah menggantikan penggunaan salisilat atau aspirin. parasetamol adalah salah satu contoh obat analgetic. Paracetamol atau acetaminophen adalah obat jenis analgetik dan antipiretik yang dijual bebas atau bisa didapatkan tanpa resep dokter. Paracetamol tersedia dalam bentuk tablet, kaplet, sirup, drop, infus, dan suppositoria. Merek dagang: Panadol, Naprex, Paramol, Mixagrip Flu, Hufagesic, Paramex SK, Sanmol, Sumagesic, Tempra, Termorex, dan Poro (Setiawati, 2016).

b. Ibuprofen

Secara umum kerja ibuprofen sebagai antiinflamasi, analgesik dan antipiretik adalah dengan cara inhibisi pada jalur produksi prostanoids, seperti prostaglandin E2 (PGE2) dan prostaglandin I2 (PGI2), yang bertanggungjawab dalam mencetuskan rasa nyeri, inflamasi dan demam. Ibuprofen menghambat aktivitas enzim siklooksigenase I dan II, sehingga terjadi reduksi pembentukan prekursor prostaglandin dan tromboksan. Selanjutnya, akan terjadi penurunan dari sintesis prostaglandin, oleh enzim sintase prostaglandin. Secara spesifik,

mekanisme kerja ibuprofen sebagai antiinflamasi adalah melalui modus aksi yang multipel yaitu mencegah akumulasi dan adhesi leukosit seperti neutrofil, polimorfonuklear, dan monosit makrofag pada jaringan yang mengalami inflamasi, menghambat produksi dan aksi leukosit-leukosit yang bersifat inflamogen seperti leukotrien B₄, nitrit oksida, interleukin-1, Reduksi jalur aferen dan eferen mediasi rasa nyeri (Setiawati, 2016).

Ibuprofen cepat diabsorpsi, setelah konsumsi per oral. Bioavailabilitas obat adalah 80%. Ibuprofen lysine, atau garam ibuprofen lebih cepat diabsorpsi dibandingkan jenis asam ibuprofen. Konsentrasi puncak ibuprofen lysine, atau garam ibuprofen adalah sekitar 45 menit, sedangkan asam ibuprofen adalah sekitar 90 menit. Konsentrasi puncak ibuprofen dalam serum umumnya berlangsung sekitar 1–2 jam. [11-14]. Bioavailabilitas obat hampir tidak dipengaruhi oleh makanan. Juga tidak terdapat interferensi absorpsi ibuprofen, apabila diberikan bersamaan dengan antasida, baik yang mengandung aluminium hidroksida, maupun magnesium hidroksida. Bentuk obat ibuprofen yaitu tablet, kapsul, sirup, suntik. Merek dagang yaitu Ibuprofen, Intrafen, Neo Rheumacyl, Oskadon SP, Bodrex Extra, Bodrexin IBP, Procold Obat Sakit Kepala, Novaxifen, Arbupon, Proris (Setiawati, 2016).

c. Aspirin

Aspirin alias asam asetilsalisilat juga termasuk dalam golongan obat analgetik. Sama seperti obat-obatan antiradang nonsteroid, aspirin juga menghambat produksi hormon prostaglandin sehingga rasa nyeri dan peradangan dapat diatasi. Obat aspirin, atau dalam dunia farmasi disebut asam asetil salisilat, adalah bentuk olahan senyawa salisin yang terdapat dalam banyak tumbuhan. Senyawa ini memiliki beberapa fungsi, sesuai dosisnya. Pada dasarnya, aspirin bekerja menghambat enzim yang memproduksi dan mengatur kerja prostaglandin, sebuah senyawa dalam tubuh yang diproduksi saat terjadi peradangan. Jadi, semua hal yang melibatkan prostaglandin dapat dicegah oleh aspirin.

Beberapa efek yang dihasilkan aspirin antara lain, efek antipiretik berfungsi menurunkan suhu tubuh saat demam, Efek anti-inflamasi berfungsi meredakan peradangan, Efek analgetik peredam rasa nyeri, efek anti-platelet mencegah sel darah (trombosit) menempel pada dinding pembuluh darah, sehingga pembekuan darah dapat dihambat (Suha, 2017).

d. Antalgin

Antalgin adalah obat yang tergolong sebagai obat analgesik (peredam nyeri), antipiretik (penurun panas), dan agen anti-inflamasi atau peradangan. Obat ini biasa digunakan untuk meredakan rasa sakit dan menurunkan demam, terutama sehabis operasi. Obat ini

mengandung zat aktif metamizole, sehingga tergolong dalam obat-obatan non-steroidal anti-inflammatory drug atau NSAID. Metamizole di dalam Antalgin bekerja dengan cara memengaruhi sistem saraf pusat, sehingga peradangan di tubuh terhambat, suhu tubuh menurun, dan rasa nyeri berkurang (Suha, 2017)

2. Golongan anti-inflamasi non steroid (NSAID)

Obat anti-inflamasi non steroid (NSAID) merupakan obat yang dapat digunakan untuk mengurangi peradangan. Sehingga dapat mengurangi nyeri yang disebabkan oleh peradangan seperti pada rematik tulang maupun rematik sendi. NSAID juga dapat digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang, efek analgesiknya muncul dengan cepat. Pada saat sekarang terdapat lebih dari 20 macam tipe NSAID yang berbeda. NSAID sebaiknya tidak digunakan berlebihan karena dapat menimbulkan efek samping berupa nyeri lambung hingga pendarahan pada lambung. Contoh obat analgesik NSAID ini antara lain Ibuprofen, Aspirin, Asam mefenamat, Dikofenak, Ketorolak, Meloxicam, Indometasin, dan lain-lain. Namun hanya Ibuprofen, Asam mefenamat dan Aspirin yang paling banyak digunakan (Iliopoulos, 2015).

3. Golongan analgetik narkotik atau opioid

Sesuai dengan namanya analgesik opioid merupakan golongan obat analgesik yang memiliki sifat-sifat seperti opium atau narkotik. Opioid disebut juga analgesik sentral karena kerjanya yang

mempengaruhi sistem saraf pusat. Golongan obat ini umumnya digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri yang sifatnya sedang hingga berat seperti pada keadaan fractur atau patah tulang dan kanker. Beberapa efek samping yang umum dari opioid adalah mual muntah, konstipasi, mengantuk, pusing, penurunan konsentrasi, kebingungan, dan penurunan pada kemampuan bernafas. Macam - macam obat analgesik opioid yang sering digunakan yaitu Codein, Tramadol, Morfin, Metadon, Fentanil. Opioid dapat menimbulkan efek samping yang lebih banyak dibandingkan analgesik non opioid bahkan dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan sehingga obat - obat golongan ini tidak dijual bebas, hanya tersedia melalui peresepan dan dalam pengawasan yang ketat oleh dokter. Penggunaan obat-obatan golongan analgesik di atas dapat dikombinasikan sesama atau antar golongan, hal ini disesuaikan dengan tingkat nyeri yang dialami oleh pasien (Iliopoulos, 2015).

2.1.3 Khasiat Analgetik dan antipiretik

Khasiat analgetik dan antipiretik adalah golongan obat berfungsi sebagai ant demam sekaligus antinyeri. Obat golongan ini bisa digunakan untuk meredakan nyeri akibat radang sendi, cedera, sakit gigi, sakit kepala, atau nyeri haid, sekaligus bisa mengatasi demam. Obat Analgetik. Efek samping obat pereda nyeri (analgetik) berdasarkan jenisnya obat pereda nyeri terbagi menjadi banyak kategori. Beberapa di antaranya bisa Anda dapatkan dengan mudah di

apotek, bahkan tanpa resep dokter. Namun, ada pula yang lebih keras sehingga harus disertai dengan resep dokter. Berikut adalah berbagai jenis obat pereda nyeri (analgetik) yang sering dikonsumsi beserta efek sampingnya (Prasetyo, 2017) :

1. Paracetamol

Paracetamol digunakan untuk mengatasi nyeri tingkat ringan hingga sedang, seperti sakit kepala. Obat ini biasanya dikonsumsi hanya saat dibutuhkan, tapi penderita nyeri kronis juga bisa meminumnya secara rutin dalam dosis tertentu. Paracetamol adalah obat pereda nyeri yang jarang menimbulkan efek samping, kecuali jika dikonsumsi secara berlebihan. Efek samping paracetamol, antara lain :

- a. Reaksi alergi berupa ruam dan bengkak pada kulit.
- b. Wajah tampak memerah, denyut jantung dan tekanan darah menurun pada pemberian paracetamol melalui suntikan.
- c. Penurunan jumlah sel darah putih dan trombosit.
- d. Pada kasus overdosis dapat menimbulkan kerusakan hati dan ginjal sehingga berakibat fatal (Setiawati, 2016).

2. Aspirin

Aspirin digunakan untuk mengatasi nyeri tingkat ringan hingga sedang, seperti sakit kepala. Obat aspirin, atau dalam dunia farmasi disebut asam asetil salisilat, adalah bentuk olahan senyawa salisin yang terdapat dalam banyak tumbuhan. Senyawa ini

memiliki beberapa fungsi, sesuai dosisnya. Pada dasarnya, aspirin bekerja menghambat enzim yang memproduksi dan mengatur kerja prostaglandin, sebuah senyawa dalam tubuh yang diproduksi saat terjadi peradangan. Jadi, semua hal yang melibatkan prostaglandin dapat dicegah oleh aspirin. Efek samping aspirin antara lain pendarahan organ dalam, aspirin berbahaya untuk anak-anak dapat terjadi penimbunan lemak, aspirin berbahaya untuk ibu hamil karena akan menyebabkan banyak kelainan bawaan, mengurangi berat badan lahir (Prasetyo, 2017).

3. Antalgin

Antalgin bermanfaat untuk meredakan rasa nyeri serta menurunkan panas. Obat ini bisa digunakan untuk mengatasi sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri menstruasi. Antalgin tersedia dalam bentuk tablet dan injeksi (suntikan). Antalgin mengandung senyawa aktif metamizole. Senyawa ini dikenal juga dengan nama metampiron atau dipiron. Antalgin bekerja dengan cara menghambat produksi hormon prostaglandin, yaitu hormon yang memicu peradangan, nyeri, dan demam. Efek samping antalgin antara lain, mual dan muntah, diare, anemia, tekanan darah rendah (hipotensi), Turunnya sel darah putih atau leukopenia (Suha, 2017).

4. Ibuprofen

Ibuprofen adalah obat yang digunakan untuk meredakan nyeri dan peradangan, misalnya sakit gigi, nyeri haid, dan radang sendi. Obat ini tersedia dalam bentuk tablet 400 mg, sirup, dan suntikan. Ibuprofen bekerja dengan cara menghalangi tubuh memproduksi prostaglandin, yaitu senyawa yang menyebabkan peradangan dan rasa sakit. Sebagai dampaknya, nyeri dan peradangan menjadi berkurang. Selain mengatasi nyeri dan peradangan, ibuprofen juga digunakan sebagai obat penurun panas. Efek Samping dan Bahaya ibuprofen tiap obat berpotensi menyebabkan efek samping, termasuk ibuprofen. Beberapa efek samping yang dapat terjadi saat menggunakan obat ini adalah Perut kembung, mual dan muntah, diare atau malah sembelit, sakit maag, demam, sakit kepala, perubahan mood. Efek samping di atas cenderung tidak berbahaya, namun penting untuk tetap memeriksakan diri ke dokter bila efek samping tersebut tidak kunjung reda atau timbul efek samping yang lebih berbahaya, antara lain : Gejala alergi obat, seperti gatal-gatal, wajah tampak bengkak, dan sesak napas, muntah darah atau BAB berdarah, leher kaku, gangguan fungsi ginjal yang ditandai dengan pembengkakan di tungkai dan frekuensi BAK yang berkurang, gangguan irama jantung (Mieke, 2016).

2.2 Apotek

2.2.1 Pengertian Apotek

Berdasarkan Permenkes RI No.73 Tahun 2016 mengatakan apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan dalam bidang farmasi adalah pelayanan langsung, bertanggung jawab bagi pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi bertujuan mencapai hasil yang baik untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI, 2016). Sedangkan menurut Permenkes RI No. 9 Tahun 2017, tentang apotek pelaksanaan pelayanan kefarmasian dilakukan oleh tenaga kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian atau TTK. Pelayanan kefarmasian meliputi pelayanan resep, sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (Permenkes RI, 2017).

2.2.2 Dasar Hukum Apotek

Dasar Hukum Apotek (Nugroho, 2015) :

- a. Undang-Undang Obat Keras
- b. Undang-Undang No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika
- c. Undang-Undang No.23 tentang Kesehatan
- d. Undang-Undang RI No.5 Tahun 1997 tentang Psicotropik
- e. Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah
- f. Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1990 tentang Masa Bakti dan Ijin Kerja Apoteker.

- g. Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah
- h. Peraturan Daerah Kota atau Kabupaten setempat
- i. Surat Keputusan Walikota atau Bupati setempat
- j. Peraturan Menteri Kesehatan No. 992/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek
- k. Surat Keputusan Menkes No. 1332/MENKES/SK/X/2002

2.2.3 Tugas dan Fungsi Apotek

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian dijelaskan bahwa tugas dan fungsi apotek adalah (Kementrian Kesehatan republik Indonesia, 2009).

- a. Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.
- b. Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.
- c. Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan baku obat, obat tradisional, dan kosmetika.
- d. Sarana pembuatan dan pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, bahan obat dan obat tradisional.

2.3 Apotek Sumber Waras

2.3.1 Sejarah Apotek Sumber Waras

Apotek Sumber Waras didirikan oleh ibu Sulastri pada tahun 2010, Apotek Sumber Waras beralamat di Jalan Yos Sudarso kompleks ruko nirmala square blok RS.4 Kelurahan Mintaragen Kota Tegal, memasuki tahun kedua pendapatan Apotek mengalami kesulitan dan tidak stabil di tahun 2012 berpindah kepemilikan atau dibeli oleh bapak Haryanto Antan Djaja, S.Si., Apt beliau sekaligus Apoteker Apotek Sumber Waras dengan pelayanan yang semakin berkembang serta memberikan kualitas pelayanan yang bermutu dengan memberdayakan sumber daya manusia yang cerdas, ulet, jujur, dan kreatif.

Apotek Sumber Waras memiliki tujuh staf yang dipimpin oleh satu orang Apoteker Pengelola Apotek. Staf yang ada terdiri dari : dua asisten apoteker, satu orang pengendali stok, tiga orang staf bagian umum. Apotek Sumber Waras di dukung oleh dokter praktek yaitu Dr. Yohanes Siman L.

2.3.2 Visi dan Misi Apotek Sumber Waras

1. Visi

Visi dari Apotek Sumber Waras adalah sebagai berikut :

Menjadi Apotek yang menerapkan pelayanan kefarmasian yang bermutu, berkualitas dan terpercaya serta menguntungkan bagi konsumen dan karyawan Apotek terpercaya mitra masyarakat

dengan membentuk images sebagai Apotek yang melayani dengan hati dan terjangkau.

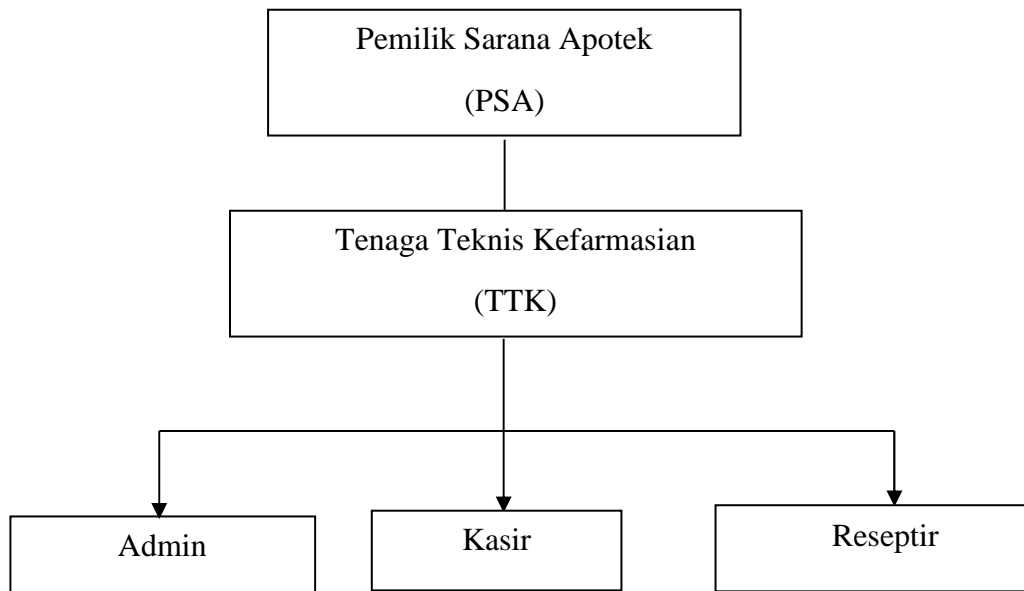
2. Misi

Misi dari Apotek Sumber Waras adalah sebagai berikut :

- 1) Mengutamakan keselamatan dan kepentingan pasien
- 2) Melakukan pelayanan informasi serta konsultasi obat dan kesehatan kepada masyarakat
- 3) Memberikan pelayanan kefarmasian berbasis *pharmaceutical care* (Dokumen Pribadi).

2.3.3 Struktur Organisasi

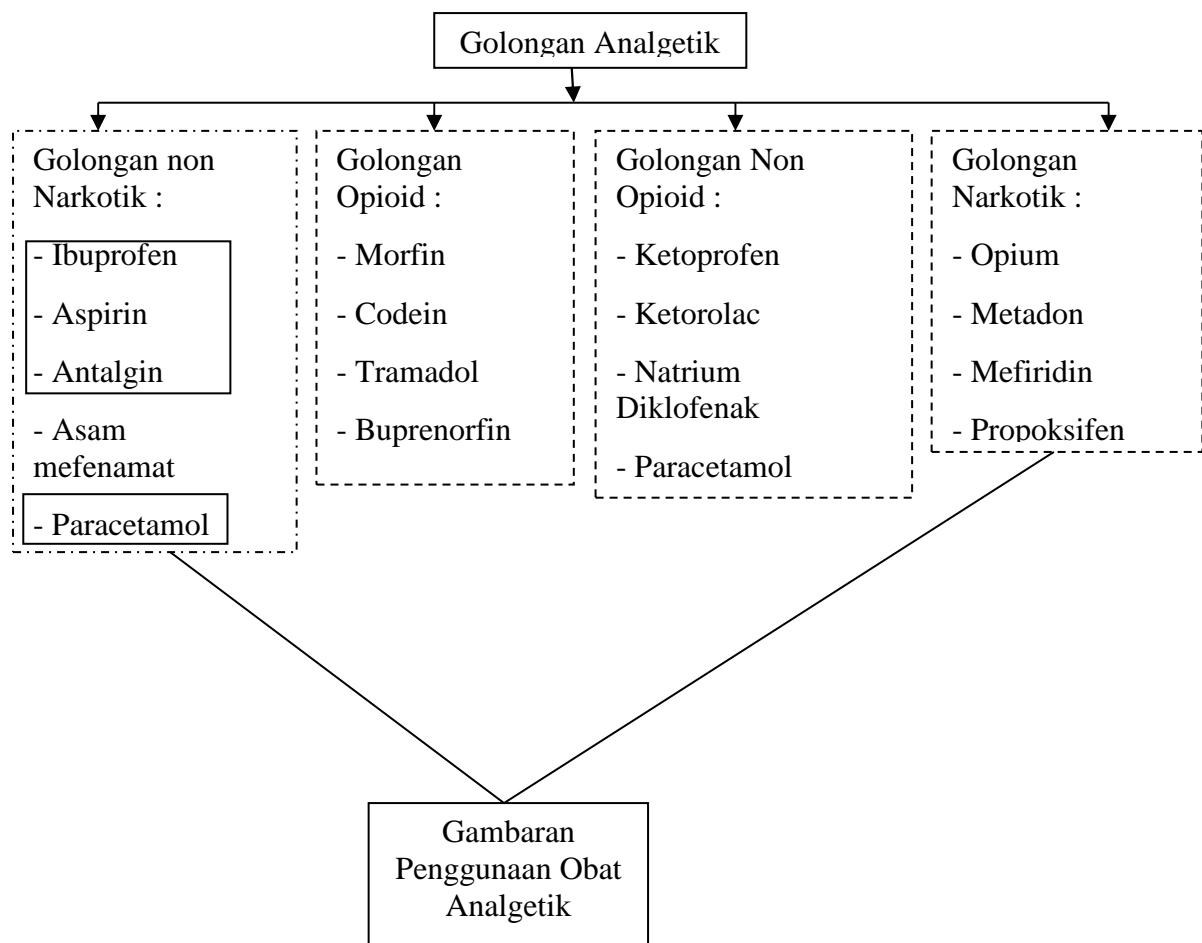
Struktur Oragnisasi Apotek Sumber Waras adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Struktur Organisasi

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.



Keterangan :

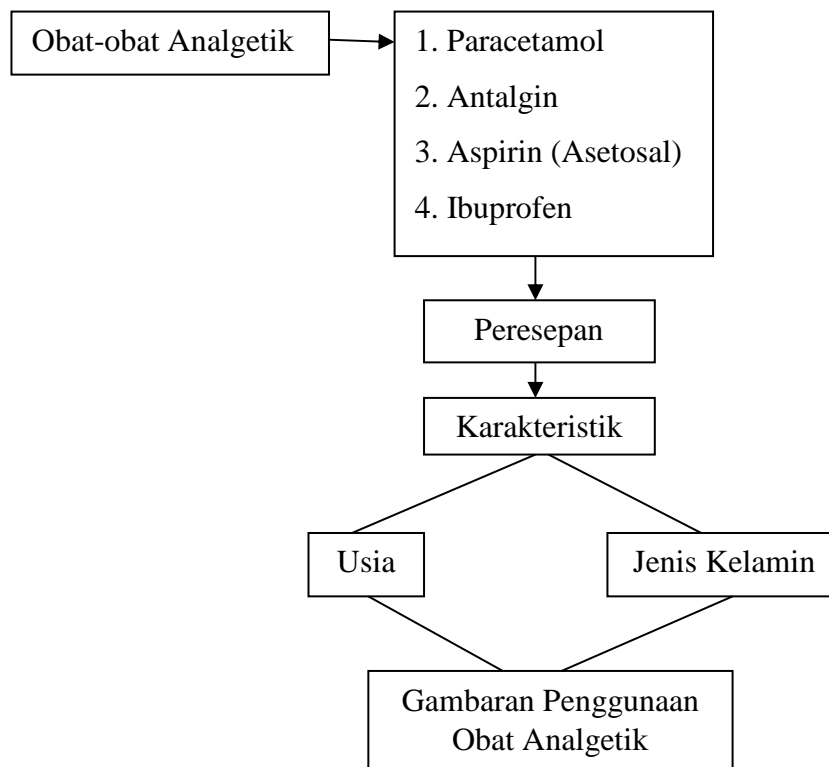
= yang diteliti

= yang tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang menghubungkan antara variabel yang diteliti dan variabel lain yang terkait.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini merupakan bidang ilmu farmasi sosial komunitas.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan bulan September 2020-Februari 2021.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini bertempat di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dengan jumlah 30 resep.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014) Jumlah populasi yang digunakan 800 resep.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang didapat representatife (mewakili) (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel yang digunakan 30 resep, Pengukuran sampel

merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.

Kriteria inklusi : Resep pasien yang memiliki kelengkapan meliputi usia, nama, dan jenis kelamin.

Kriteria eksklusif : Resep pasien yang tidak dapat dibaca.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan obat analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Usia	Umur pasien penderita terapi analgetik yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi		1. 17-25 tahun 2. 26-40 tahun 3. 41-60 tahun 4. \geq 61 tahun	Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis kelamin pria atau wanita pada pasien penderita terapi analgetik yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi		1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
Penggunaan obat dengan terapi analgetik	Jenis obat analgetik yang digunakan sebagai pengobatan di Apotek Sumber Waras Kota Tegal	Resep pasien penderita terapi analgetik pada bulan September-November 2020	1. Antalgin 2. Aspirin 3. Paracetamol 4. Ibuprofen	Nominal

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Asra, 2016), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah resep.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara resep yang mengandung obat analgetik yang dikumpulkan kemudian direkap karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia. Setelah itu direkap jenis penggunaan obat analgetik dan obat yang sering diresepkan dalam bentuk presentase.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien dan gambaran jenis obat yang digunakan sebagai pengobatan di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dalam bentuk presentase.

3.8 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yang melibatkan manusia adalah sebagai berikut :

a. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada resep alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada resep pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

b. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil resep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pasien

Jumlah resep pasien Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal pada periode September-November 2020.

4.1.1 Berdasarkan Usia

Berikut ini tabel distribusi frekuensi usia pasien :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien

Kelompok usia	Usia (Suha, 2017)	Jumlah	Presentase (%)
Remaja	17-25 tahun	4	13,33%
Dewasa	26-40 tahun	9	30%
Lansia	41-60 tahun	14	46,67%
Manula	>61 tahun	3	10%
Total		30	100%

Sumber: (data penelitian yang diolah, 2020).

Berdasarkan data tabel 4.1, pasien mayoritas kelompok usia lansia 41-60 tahun sebanyak 14 pasien, kemudian diikuti kelompok usia dewasa 26-40 tahun sebanyak 9 pasien, kelompok usia manula >61 tahun sebanyak 3 pasien, dan kelompok usia remaja 17-25 tahun sebanyak 4 pasien. Hal ini di karenakan salah satu faktor risiko adalah faktor usia dan faktor pola makan. Pada tahun 2010 terbukti di Indonesia usia 40-60 tahun sekitar 40% yang merupakan keluhan oleh penderita. Penyebab analgetik pada lansia bisa jadi karena penyakit

seperti stroke, arteritis temporal atau sakit kepala *hypnic*, oleh karena itu kondisi ini tidak boleh disepelekan.

4.1.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pasien penderita terapi analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal pada periode september-november 2020 sebanyak 30 pasien. Jumlah pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien pada laki-laki, yaitu pasien perempuan sebanyak 17 pasien dan jumlah pasien laki-laki sebanyak 13 pasien. Tabel distribusi frekuensi jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Perempuan	17	56,67%
Laki-laki	13	43,33%
Total	30	100%

Sumber: (data penelitian yang diolah, 2020).

Berdasarkan data tabel 4.2, pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pasien laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki risiko tinggi karena berhubungan dengan perubahan hormon. Hal ini disebabkan oleh pola makan stres, pola tidur, emosional, dan kelelahan. Rata-rata prevalensi pada laki-laki adalah 37%, sedangkan pada perempuan adalah 52% (Suha, 2017). Hal lainnya yang membuat wanita rentan alami adalah otaknya yang cenderung lebih sensitif dibandingkan pria.

Beberapa hal kecil mampu mengubah emosi wanita dengan tiba-tiba, sehingga terjadi gangguan gelombang pada otak yang

menimbulkan terjadinya vertigo. Saat gangguan tersebut terjadi, perasaan sulit menyeimbangkan tubuh dapat terjadi sehingga merasa seperti sekeliling menjadi berputar. Alasan lain wanita lebih cenderung berisiko alami nyeri kepala adalah karena hormon, faktor hormon yang berhubungan dengan menstruasi, hal tersebut disebabkan kadar estrogen yang menurun dan bersamaan dengan asam lemak prostaglandin yang meningkat. Hal tersebut memicu zat serotonin dalam tubuh turun yang membuat kontraksi pada kepala. Gangguan ini juga berisiko pada wanita yang sudah memasuki masa menopause.

4.2 Jenis Obat Analgesik

Berikut Tabel distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Obat Analgetik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Obat Analgesik

Nama Obat	Frekuensi	Presentase (%)
Antalgin	2	6,67%
Aspirin	1	3,33%
Paracetamol	14	46,67%
Ibuprofen	13	43,33%
Total	30	100%

Sumber: (data penelitian yang diolah, 2020).

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan obat Paracetamol 500 mg lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebanyak 14 resep, Antalgin sebanyak 2 resep, Aspirin sebanyak 1 resep, Ibuprofen sebanyak 13 resep. Berdasarkan hasil penelitian jenis obat untuk pasien di Apotek Sumber Waras Kota Tegal antara lain Paracetamol 500mg, Ibuprofen

400mg, Antalgin, Aspirin. Paracetamol 500mg adalah obat untuk penurun demam, pereda nyeri, seperti haid dan nyeri gigi, paracetamol termasuk golongan obat bebas, obat penurun panas dan pereda nyeri (analgesik dan antipiretik). Dosis yang digunakan 3 kali sehari sesudah makan.

Ibuprofen 400 mg adalah obat yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit dari berbagai kondisi seperti sakit kepala, sakit gigi, kram menstruasi, nyeri otot, atau nyeri persendian. Ibuprofen juga dapat digunakan untuk mengurangi demam dan untuk meringankan rasa sakit dan nyeri ringan akibat flu. Ibuprofen bekerja dengan menghalangi produksi tubuh anda dari zat alami tertentu yang menyebabkan peradangan sehingga membantu untuk mengurangi pembengkakan nyeri, atau demam. Ibuprofen termasuk golongan obat bebas terbatas, kelas terapi analgesik, dosis yang digunakan 200-400mg per 4-6 jam sekali, dosis maksimal perhari adalah 1,2-2,4 gram. Anak-anak usia 6 bulan-12 tahun 10g/kg tiap 6-8 jam, dosis maksimal per hari adalah 40mg/kg. Efek samping dari penggunaan ibuprofen mungkin timbul mual, muntah, perut kembung, nyeri ulu hati, gangguan pencernaan, diare, sakit kepala, tukak lambung, muntah darah (Hermanto, 2007)

Antalgin adalah obat yang digunakan untuk meredakan rasa nyeri dan demam, digunakan untuk mengatasi sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri menstruasi. Antalgin termasuk golongan antiinflamasi nonsteroid. Antalgin mengandung senyawa aktif metamizole. Senyawa ini dikenal juga dengan nama metampiron atau dipiron. Antalgin bekerja dengan cara menghambat produksi hormon prostaglandin, yaitu hormon yang memicu peradangan,

nyeri, dan demam. Antalgin tersedia dalam beberapa bentuk, yaitu Antalgin 500 mg untuk obat tablet dan kaptabs (kaplet), serta Antalgin 250 mg/mL untuk obat suntik. Aturan pakai di minum 3-4 kali/hari, Gunakan Antalgin saat makan atau setelah makan. Jangan menambahkan atau mengurangi dosis yang telah dianjurkan, serta jangan memperpanjang lama penggunaan obat. Simpan Antalgin dalam suhu ruangan dan hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Ada beberapa efek samping yang dapat terjadi setelah penggunaan obat yang mengandung metamizole, di antaranya: Pusing, sakit kepala, diare, anemia, mual, muntah (Hermanto, 2007)

Aspirin adalah obat resep dan obat bebas mencegah pengumpulan darah, menghilangkan rasa sakit, meredakan pembengkakan dan menurunkan demam. Aspirin dikenal sebagai salisilat dan obat antiradang nonsteroid (NSAID). Obat yang memiliki nama lain asam asetilsalisilat atau asetosal ini bekerja dengan cara menghambat zat alami tertentu di dalam tubuh untuk mengurangi nyeri dan bengkak. Aspirin adalah obat untuk mengurangi demam dan meredakan nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri otot, sakit gigi, pilek, dan sakit kepala. Aspirin mungkin juga berguna untuk meredakan nyeri dan bengkak yang disebabkan kondisi tertentu seperti arthritis. Anda bisa membeli aspirin atau asetosal di apotek sebagai obat bebas, dan bisa pula diresepkan oleh dokter. Namun, asetosal yang dijual bebas di apotek bentuk dan jenisnya berbeda dengan yang diresepkan oleh dokter. Aturan pakai Dewasa 325- 650 mg setiap 4 jam sekali atau 975 mg

setiap 6 jam sekali, atau 500-1000 mg setiap 4-6 jam. Maksimal 4 g/hari selama 10 hari (Hermanto, 2007).

Paracetamol 500 mg adalah obat untuk penurun demam, pereda nyeri, seperti haid dan nyeri gigi, paracetamol termasuk golongan obat bebas, obat penurun panas dan pereda nyeri (analgesik dan antipiretik). Parasetamol adalah obat analgesik dan antipiretik yang populer di masyarakat luas, bahkan mungkin dapat dikategorikan sangat terkenal. Parasetamol sangat mudah didapatkan secara bebas di warung-warung, apotek, rumah sakit dan semua sarana pelayanan kesehatan lainnya. Dosis yang digunakan 3 kali sehari sesudah makan. Untuk ibu menyusui paracetamol dapat terserap ke dalam ASI, tetapi dalam jumlah kecil. Bentuk obat: tablet, sirup, drop, kaplet, infus dan suppositoria. Efek samping Paracetamol jika digunakan secara berlebihan : Demam, nyeri punggung, kulit terasa gatal, muncul sariawan, tubuh terasa lemah, tinja berwarna hitam, kehilangan nafsu makan. (Zulizar, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik usia penderita dengan terapi analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yaitu remaja sebanyak 4 pasien, dewasa sebanyak 9 pasien, lansia sebanyak 14 pasien, dan manula sebanyak 3 pasien. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 17 pasien dan laki-laki sebanyak 13 pasien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 30 bahwa penggunaan obat jenis analgesik, Paracetamol sejumlah 14, Ibuprofen sebanyak 13, Antalgin sebanyak 2, dan Aspirin sebanyak 1.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti mengenai proses penelitian yang disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai resep dengan terapi analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

DAFTAR PUSTAKA


- Asra, Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- FKUI. (2009). Farmakologi dan Terapi Edisi 5. (S. G. Gunawan, Ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hermanto, N., dan Muhammad, A.S., 2007. Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Iliopoulos. 2015. “Golongan Obat Analgetik .” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009.” Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kharisma, Yuktiana. 2017. “Tinjauan Umum Penyakit Analgetik.” Fakultas Kedokteran Universitas Islam. Bandung
- Mieke, Ahmad. 2016. “Khasiat Obat Ibuprofen” *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. Manado
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. “Pengolahan dan Analisa Data” Rineka Cipta : Jakarta
- Nugroho, Harum. 2015. “Definisi Apotek dan Dasar Hukum Apotek.” Ilmu Farmasi. Jakarta
- Nurmayanti, F. (2013). Profil Penggunaan Analgesik dalam menghilangkan Nyeri Pasien Kanker Organ Reproduksi Wanita di RSUD Fatmawati Tahun 2012. UIN Syarif Hidayatullah.
- Perdossi. 2013. “*Latar Belakang Analgetik.*” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang
- Permenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2017 tentang Apotek.
- Pengestuti, Y. D. (2013). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Pembantu Magersari Magelang Periode Juli- Desember 2012. Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Prasetyo. 2017. "Khasiat Obat Analgetik dan Antipiretik" Jurnal Kedokteran. Jakarta
- Priyanto. (2008). Farmakologi Dasar. (L. Batubara, Ed.) (II). Depok: Leskonfi.
- Rachma, Antika. 2017. "Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Pada Pasien Pasca Bedah Apendiktomi Di RSUD Muntilan" Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Magelang
- Rendra, K Andreas. "*Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin*" Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Vol.7, 162-171.
- Setiawati, Melly. 2016. "Tinjauan Umum Golongan Obat Analgetik" Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suha, Ayuda. 2017. "Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan Johor" Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2007). Obat- Obat Penting (Enam). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulizar, Alif Adlan. 2013. "Pengaruh Paracetamol Dosis Analgetik Terhadap Kadar Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase Tikus Wistar Jantan" Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI
Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 235.03/ FAR.PHB/XII/2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
PSA Apotek Sumber Waras Kota Tegal
di
Tempat

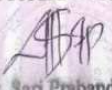
Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :


Nama : Elsa Meliana Windratama
NIM : 18081062
Judul KTI : Gambaran Penggunaan Obat Nyeri Kepala di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 28 Desember 2020

Mengetahui,
Ka. Prodi DIII Farmasi


apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM
NIPY. 08.015.223

Ketua Panitia,

Kusnadi, M.Pd
Politeknik Harapan Bersama Tegal
NIPY. 08.015.221

Lampiran 2

Surat keterangan telah melakukan penelitian



Apotek Sumber Waras Kota Tegal
Alamat : Jalan Yos Sudarso komplek ruko nirmala
square blok RS.4 Kelurahan Mintaragen Kota Tegal

Tegal, November 2020

Nomor : 800/1360V/2020

Kepada :

Lampiran : -

Yth. Ketua Prodi DIII Farmasi

Perihal : Pengembalian Mahasiswa

PoliteknikHarapanBersama Kota Tegal
diTempat

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Haryanto Antan Djaja, S.Si.,Apt
SIPA : 19970228-/SIPA-33.76/2019/10277
Jabatan : Pemilik Sarana Apotek

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : Elsa Meliana Windratama
NIM : 18081062
NamaSekolah : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Telah selesai mengikuti penelitian dari tanggal September 2020 dan berakhir November 2020, sehubungan dengan hal tersebut maka kami serahkan kembali Mahasiswa tersebut untuk dapat mengikuti perkuliahan kembali. Demikian untuk menjadikan maklum dan terimakasih.

Pemilik Sarana Apotek


APOTEK SUMBER WARAS
JL. YOS SUDARSO
KOMPLEK NIRMALA SQUARE BLOK S4
☎ (0283) 324193
MINTARAGEN-TEGAL
Haryanto Antan Djaja, S.Si.,Apt

Lampiran 3

Data Rekam Medik Bulan September - November 2020

No.	Nama Pasien	Usia	Alamat	Keluhan	Terapi
1.	Tn. S	58	Jalan Serayu	Hidung tersumbat dua minggu, terasa bau amis, kepala pening.	Cefixime, Tremenza, Paracetamol 500 mg, Vitamin C.
2.	Ny. T	40	Jalan Samadikun	Pusing kepala, Kunang-kunang.	Paracetamol, Vitamin B12.
3.	Ny. R	49	Jalan Halmahera	Nyeri kepala bagian belakang, pusing, Terasa kaku, Cek kolesterol 250 mg/dl.	Simvastatin 20 mg, Paracetamol 500 mg.
4.	Ny. R	18	Jalan sangir	Kepala Terasa berat, Buang air besar cair, Demam tinggi, Badan Linu.	Lopamid, Fasidol Forte, Neurodex, Omeprazole.
6.	Ny. W	39	Jalan Setia Budi No. 3	Pusing berputar, Badan Lemes, Mual muntah.	Lexigo, Domperidone, Omeprazole, Ibuprofen.

No.	Nama Pasien	Usia	Alamat	Keluhan	Terapi
7.	Ny. N	20	Jalan Gurame	Kepala pusing, Lemas, Tekanan darah 79/60, Nafsu makan menurun	Paracetamol 500 mg, Livron B Plek, Vitamin B 12
8.	Ny. R	24	Jalan Batam	Nyeri Kepala, Habis jatuh dari motor, Lebam sekitar kaki	Fasidol Forte, Thromecon, Dolo Licobion
9.	Tn. C	70	Jalan Serayu	Nyeri kepala, Tekanan Darah 180/110, Badan Pegal	Amlodipine 10 mg, Vitamin B 12
10.	Ny. F	27	Jalan Ahmad Yani	Pusing, Mual, Nyeri ulu hati	Antalgin, Hufamag sirup, Stugeron
11.	Tn. T	43	Jalan Bali	Pusing tiga hari, Mata pegal	Vitamin B complex, Farsifen 400 mg
12.	Tn. W	44	Jalan kh wahid hasim	Pusing, Terasa kaku, Tensi 150/110, Kolesterol 260 mg/dl	Selvim 20 mg, Amlodipine 5 mg, Paracetamol 500 mg, Vitamin B 12

No.	Nama Pasien	Usia	Alamat	Keluhan	Terapi
13.	Ny. P	46	Jalan Serayu	Kepala terasa tegang, Badan Lemas, Mual muntah	Dolo Neurobion, Antalgin, Vesperum
14.	Ny. S	29	Jalan Belimbing	Sakit kepala sebelah, Badan pada sakit, Demam	Dolo Neurobion, Flunarizine 5 mg, Vitamin C
15.	Ny. A	33	Tegal Sari	Nyeri kepala, Pandangan berputar, Mual, Lemas	Mertigo, Domperidone, Caviplex
16.	Ny. U	60	Jalan Salak	Nyeri Kepala, Kunang-Kunang, Mual, Ulu hati sakit	Ibuprofen 400 mg, Sucralfat, Vitamin B 12
17.	Ny. D	25	Jalan serayu	Nyeri kepala, pusing, Mual,	Paracetamol 500 mg, Vitamin B 12, Domperidone
18.	Tn. S	30	Jalan Veteran	Pusing, Terasa berputar, mual	Betahistine, Vitamin B12, Domperidone,
19.	Ny. N	30	Jalan Bawal	Pusing, Mual,	Domperidone, Betahistine, Valisanbe, Stugeron,

No.	Nama Pasien	Usia	Alamat	Keluhan	Terapi
20.	Ny. S	45	Dukuhturi	Nyeri kepala, Mual, Nyeri ulu hati	Paracetamol 500 mg, Domperidone, Omeprazole
21.	Tn. W	50	Jalan Waringin	Nyeri kepala, Pusing	Paracetamol 500 mg, Vitamin B 12
22.	Ny. D	48	Jalan Flores	Mual, Muntah, Pusing nyeri kepala	Antasida, Paracetamol 500 mg, Vitamin B6
23.	Ny. M	41	Jalan Dewi Sartika	Nyeri kepala sebelah, Mual	Flunarizine, Stugeron, Vitamin B6
24.	Tn. J	50	Jalan Sawo	Nyeri kepala, Pandangan berputar, Berkeringat, Hilangnya pendengaran, Mual	Mertigo, Paracetamol, Stugeron, Vitamin B6
25.	Ny. Y	42	Jalan Merpati	Nyeri kepala, Kunang-kunang	Aspirin, Vitamin B12
26.	Ny. S	40	Jalan Serayu	Mual, Muntah, Pusing nyeri kepala	Antasida, Paracetamol 500 mg, Vitamin B6

No.	Nama Pasien	Usia	Alamat	Keluhan	Terapi
27.	Tn. U	51	Jalan Teuku Umar	Pusing, Kepala terasa tegang, Badan lemas, Mual, Muntah	Paracetamol 500 mg, Stugeron, Dolo neurobion
28.	Tn. H	60	Tunon	Pusing tiga hari, Mata pegal	Vitamin B complex, Farsifen 400 mg
29.	Tn. T	62	Padaharja	Pusing, Tekanan darah 200/110, Badan terasa pegal	Amlodipine 10 mg, Vitamin B12, Paracetamol 500 mg
30.	Ny. L	38	Panggung	Sakit kepala, Nyeri wajah, Hidung tersumbat, Terasa bau amis, Penciuman berkurang	Cefixime, Rhinos, Paracetamol 500 mg, Vitamin C 100 mg

Lampiran 4
Profil Apotek Sumber Waras



Curriculum Vitae



Nama : Elsa Meliana Windratama
 Tempat, TanggalLahir : Tegal, 14 September 1998
 Alamat : Jalan Samadikun RT 01/RW 03 Kelurahan
 Debong Lor Kecamatan Tegal Barat
 No. HP : 08979465193
 E-mail : elsameliana98@gmail.com
 Pendidikan
 SD : SD Debong Lor Kota Tegal
 SMP : SMP Negeri 13 Kota Tegal
 SMK : SMK Harapan Bersama Kota Tegal
 PerguruanTinggi : DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota
 Tegal
 Judul KTI : Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Di Apotek
 Sumber Waras Kota Tegal
 Nama Orang Tua
 Ayah : Angguh Ismoro
 Ibu : Kencana Wungu
 Pekerjaan OrangTua
 Ayah : Buruh
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua
 Ayah : Jalan Samadikun RT 01/RW 03 Kelurahan
 Debong Lor KecamatanTegal Barat
 Ibu : Jalan Samadikun RT 01/RW 03 Kelurahan
 Debong Lor Kecamatan Tegal Barat.